

KEBUTUHAN FASILITAS DALAM PENYEDIAAN TAMAN KOTA DI KOTA JAKARTA TIMUR BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

MUFTY SURYA SETIADI ¹, SHINTA KUSUMAWATI, S.T., M.T.²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: muftysurya@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau publik merupakan komponen penting di suatu kota. Berdasarkan Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang penyediaan kebutuhan ruang terbuka hijau, RTH publik dibutuhkan sebesar 20% dari total luas wilayah. Selain menjadi ruang kegiatan sosial budaya dan ekonomi, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai vegetasi dan resapan air suatu kota. Kota Jakarta Timur memiliki kebutuhan lahan ruang terbuka hijau publik paling besar di Provinsi DKI Jakarta. Taman Kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan acuan dalam penyediaan taman kota di Kota Jakarta Timur berdasarkan preferensi masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder dan kuesioner. Data kuesioner menghasilkan presentase yang disusun dalam bentuk pie chart dan tabel. Karakteristik responden yaitu minimal berusia 18 tahun dengan asumsi sudah berpendidikan wajib selama 9 tahun. Hasil kuesioner akan menunjukkan bentuk taman kota seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat di Kota Jakarta Timur.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau Publik, Taman Kota, Preferensi Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

DKI Jakarta memiliki kualitas udara terburuk di dunia menurut Air Quality Index dengan konsentrasi polutan 114,3 ug/m³. Sebesar 75% sumber polusi berasal dari kendaraan bermotor. Kota ini memiliki aktivitas lalu lintas yang lebih banyak dibandingkan kota lainnya. Pada bulan Desember 2013, jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta sebanyak 9.257.801 kendaraan, dan angka ini berkembang pesat hingga mencapai 10.940.102 pada Februari 2017 (Jakarta Smartcity, 2017). Hal tersebut diperparah dengan banyaknya ruang terbuka hijau yang mengalami alih fungsi lahan akibat meningkatnya permintaan pemanfaatan lahan kota.

Ruang terbuka hijau penting bagi penataan ruang kota untuk menyeimbangkan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan. Contohnya memperbaiki iklim mikro, meningkatkan cadangan oksigen kota, sarana interaksi sosial dan pendidikan, sarana rekreasi dan olahraga, sarana evakuasi, dan peningkat nilai ekonomi perkotaan. DKI Jakarta memiliki permasalahan terkait penyediaan ruang terbuka hijau. Luasan RTH DKI Jakarta saat ini hanya seluas 6.874,06 ha dari total luas kebutuhan sebesar 12.891,41 ha.

Selama tiga tahun terakhir sudah dilakukan penelitian mengenai taman kota di beberapa kota di Indonesia. Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang, dilakukan pada tahun 2015 dengan metode deskriptif kuantitatif. Perencanaan taman kota sebagai salah satu atribut kota hijau di Kecamatan Gedebage, dilakukan pada tahun 2017, dengan metode analisis spasial. Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik, dilakukan pada tahun 2016, dengan metode fenomologis kualitatif. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Dan Jalur Hijau Jalan Di Kecamatan Bantul, dilakukan pada tahun 2017, dengan metode analisis statistik deskriptif dan spasial. Penelitian sebelumnya hanya memberikan evaluasi pengembangan RTH yang sudah ada dan tidak memberikan rekomendasi penambahan jumlah lahan RTH guna memenuhi kebutuhan lahan RTH berdasarkan preferensi masyarakat. Penelitian di Jakarta Timur terkait RTH juga belum ada sebelumnya, meski kebutuhan lahan RTH sangat besar.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian terapan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dengan suatu tujuan praktis (Jujun Sumantri, 1985).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber instansi yang terkait. Data primer yang dibutuhkan yaitu preferensi masyarakat terkait kebutuhan fasilitas pada suatu taman kota di Kota Jakarta Timur. Sedangkan kebutuhan data sekunder meliputi data GIS, dokumen penataan ruang, dan acuan normatif.

2.3 Metode Analisis

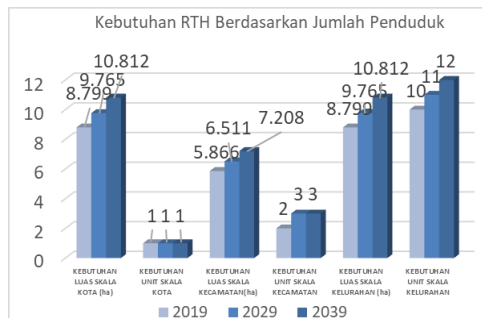
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Adapun secara rinci yaitu;

- a) Kebutuhan Luas Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik
Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, berdasarkan Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan. Perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah Kota Jakarta Timur.
- b) Luas Lahan Potensial Ruang Terbuka Hijau Publik
Identifikasi lahan potensial untuk guna lahan ruang terbuka hijau publik menggunakan analisis spasial *overlay* dengan aplikasi GIS.
- c) Preferensi Masyarakat Terkait Kebutuhan Fasilitas Taman Kota
Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik kuesioner.

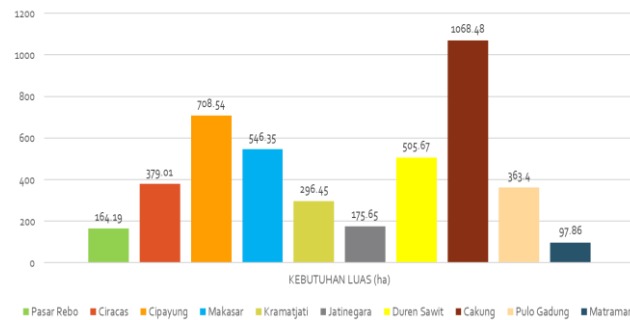
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kuantitatif Kebutuhan RTH Publik

Kebutuhan lahan RTH publik di Kota Jakarta Timur dihitung berdasarkan Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang penyediaan kebutuhan lahan ruang terbuka hijau. Variabel perhitungan yaitu kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah 20%. Adapun perhitungan dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2039.



Gambar 1. Grafik Kebutuhan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

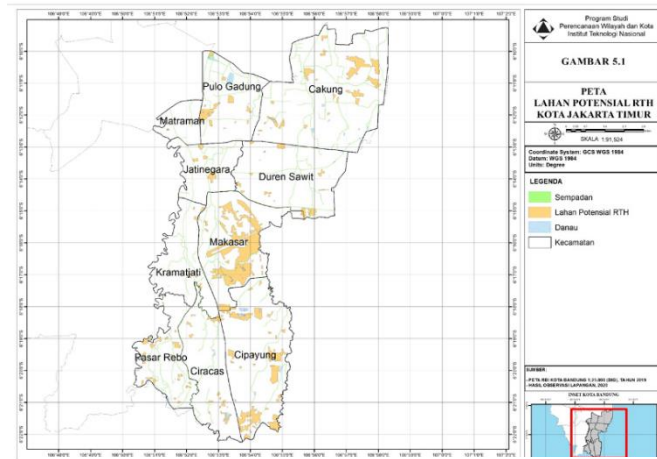


Gambar 2. Grafik Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan

Kebutuhan luas lahan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk hingga tahun 2039, pada skala kota dibutuhkan seluas 10.812 ha dengan jumlah 1 unit; Berdasarkan gambar 2 kebutuhan luas lahan RTH publik berdasarkan luas wilayah kecamatan di Kota Jakarta Timur paling kecil yaitu Kecamatan Matraman sebesar 97.86 ha, dan paling besar yaitu Kecamatan Cakung sebesar 1.068,48 ha.

3.2 Analisis Spasial Luas Lahan Potensi RTH

Lahan potensial didasarkan dari guna lahan berupa jalur hijau, padang rumput, perkebunan campuran, semak belukar, dan lahan kosong dengan kepemilikan tanah milik pemerintah.



Gambar 3. Peta Lahan Potensial RTH Kota Jakarta Timur

Tabel 1. Tabel Luas Lahan Potensial RTH Publik di Kota Jakarta Timur

Kecamatan	Luas Wilayah Potensial (Ha)
Pasar Rebo	61.85
Ciracas	42.49
Cipayung	319.19
Makasar	575.30
Kramat Jati	15.68
Jatinegara	32.88
Duren Sawit	61.13
Cakung	211.53
Pulo Gadung	81.56
Matraman	0.85
Jakarta Timur	1,402

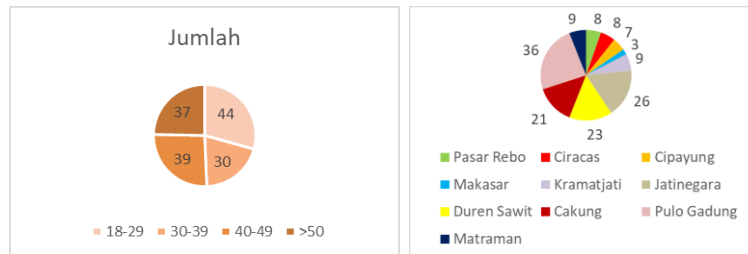
Pada tabel di atas ditunjukkan Kecamatan Makassar memiliki luasan terbesar yaitu 575,30 ha yang dapat dikembangkan menjadi RTH publik, sedangkan Kecamatan Matraman hanya memiliki luasan 0,85 ha yang dapat dikembangkan menjadi RTH publik dimana sisa lahannya sudah menjadi kawasan terbangun.

3.3 Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Penyediaan Taman Kota

Preferensi ini terdiri dari pemahaman masyarakat mengenai RTH publik, kondisi RTH publik, jenis RTH publik, dan fasilitas seperti apa yang masyarakat butuhkan di RTH publik.

3.3.1 jumlah responden berdasarkan kelompok umur & kecamatan

Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana responden perlu berusia minimal 18 tahun dengan asumsi berdasarkan *Piaget's Theory* sudah dapat memahami ilmu umum seperti RTH dan tata ruang.

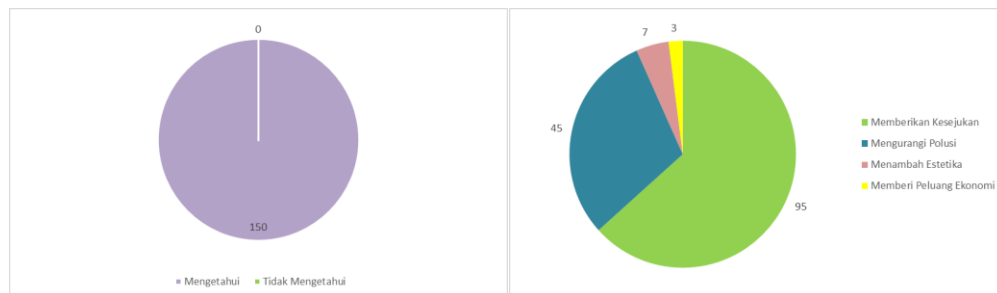


Gambar 4. Diagram Pie Chart Jumlah Responden

Total jumlah responden sebanyak 150 orang, responden terbagi menjadi empat kelompok usia yaitu responden berusia 18-29 tahun berjumlah 44 orang, berusia 30-39 tahun berjumlah 30 orang, berusia 40-49 tahun berjumlah 39 orang, dan responden berusia di atas 50 tahun berjumlah 37 orang. Responden terbanyak tinggal di Kecamatan Pulo Gadung sebanyak 36 responden, dan paling sedikit tinggal di Kecamatan Makasar sebanyak 3 responden.

3.3.1 pemahaman responden mengenai ruang terbuka hijau

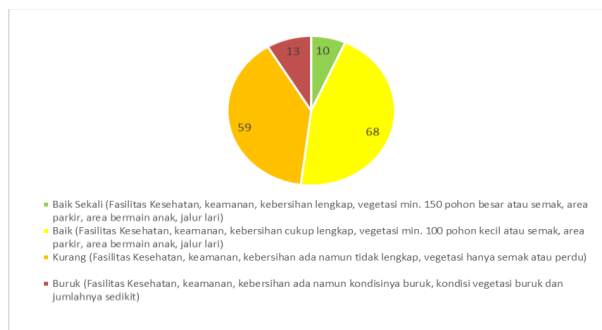
Pemahaman responden mengenai ruang terbuka hijau.



Gambar 6. Diagram Pie Chart Pengetahuan Responden Mengenai RTH

Gambar 7. Diagram Pie Chart Manfaat RTH Menurut Responden

Manfaat RTH yang paling penting menurut masyarakat yaitu guna memberikan kesejukan/oksigen kota oleh 95 responden, sedangkan paling sedikit yaitu manfaat RTH sebagai peluang ekonomi dan pariwisata oleh 3 responden.

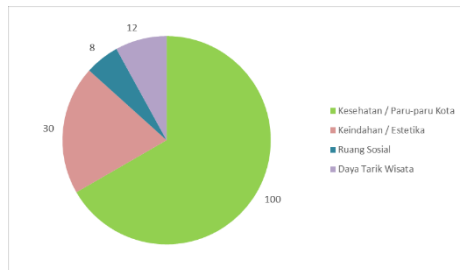


Gambar 8. Diagram Pie Chart Kondisi Eksisting RTH Menurut Responden

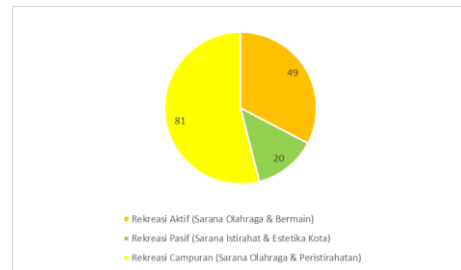
Kondisi eksisting RTH publik di Kota Jakarta Timur menurut 150 responden, sebanyak 10 responden beranggapan kondisi eksisting RTH baik sekali, 68 responden beranggapan kondisi eksisting RTH baik, 59 responden beranggapan kondisi eksisting RTH kurang, dan 13 responden beranggapan kondisi eksisting RTH buruk. RTH publik eksisting yang dijadikan acuan yaitu Taman Kota Waduk Ria Rio di Kecamatan Pulo Gadung.

3.3.1 pemahaman responden mengenai taman kota

Preferensi masyarakat mengenai intensitas kunjungan responden, jenis taman kota berdasarkan fungsi dan aktivitasnya.



Gambar 9. Diagram Pie Chart Jenis Taman Kota yang Diinginkan di Kota Jakarta Timur



Gambar 10. Diagram Batang Jenis RTH Berdasarkan Fungsi Menurut Responden di Kota Jakarta Timur

Sebanyak 81 responden menginginkan jenis taman kota rekreasi campuran yaitu taman kota sebagai sarana olahraga sekaligus peristirahatan. Jenis RTH yang diinginkan responden berdasarkan fungsinya yaitu RTH sebagai paru-paru kota oleh 100 responden, sebagai daya tarik wisata oleh 12 responden, sebagai ruang sosial oleh 8 responden, dan sebagai estetika oleh 30 responden.

3.3.1 preferensi masyarakat mengenai fasilitas taman kota

Dalam kuesioner mengenai fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat di ruang taman kota digunakan perhitungan menggunakan metode skala likert dengan 4 *range*, dimana kriterianya yaitu sangat tidak perlu hingga sangat perlu. Pembagian skor yaitu:

- 0-150 = Sangat tidak perlu
- 151-300 = Tidak perlu
- 301-450 = Perlu
- 451-600 = Sangat perlu

Untuk mendeskripsikan hasil kuesioner akan disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Hasil Kuesioner Kebutuhan Fasilitas Umum di Taman Kota

Fasilitas Umum							
No	Parameter	STP	TP	P	SP	Total	Skor
		1	2	3	4		
1	Kebutuhan Tempat Sampah	0	0	10	140	150	590
2	Kebutuhan WC Umum	0	0	17	133	150	583
3	Kebutuhan Bangku / Kursi	2	0	22	126	150	572
4	Kebutuhan Shelter / Gazebo	9	21	33	87	150	498
5	Kebutuhan Arena Bermain	1	5	40	104	150	547
6	Kebutuhan Jogging Track	5	4	26	115	150	551
7	Kebutuhan Lapangan Parkir	13	13	21	103	150	514
8	Kebutuhan Jalur Sepeda	9	20	27	94	150	506
Nilai rata-rata							545

Vegetasi							
No	Parameter	STP	TP	P	SP	Total	Skor
		1	2	3	4		
1	Kebutuhan Pohon Tinggi	0	0	14	136	150	586
2	Kebutuhan Semak	23	40	38	49	150	413
3	Kebutuhan Perdu	1	11	45	93	150	530
4	Kebutuhan Bunga (Fungsi Estetik)	0	9	40	101	150	542
Nilai rata-rata							517

Keamanan							
No	Parameter	STP	TP	P	SP	Total	Skor
		1	2	3	4		
1	Kebutuhan Pagar Pembatas	6	22	37	85	150	501
2	Kebutuhan Lampu Taman	0	1	22	127	150	576
3	Kebutuhan Signage	5	3	27	115	150	552
Nilai rata-rata							543

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bagaimana skoring preferensi masyarakat dalam penyediaan 8 fasilitas umum pada tabel diatas sebesar 545 yaitu "sangat perlu". Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bagaimana skoring preferensi masyarakat dalam penyediaan 4 vegetasi pada tabel diatas sebesar 517 yaitu "sangat perlu". Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bagaimana skoring preferensi masyarakat dalam penyediaan 3 fasilitas keamanan pada tabel diatas sebesar 543 yaitu "sangat perlu".

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, luas potensial (1.402 ha) yang dapat dikonversikan menjadi RTH belum dapat memenuhi kebutuhan luas RTH (2.587,39 ha) di Kota Jakarta Timur. Jika dilihat dari tiap kecamatan, hanya Kecamatan Makasar yang memiliki luas lahan potensial (575,30 ha) lebih besar dibandingkan kebutuhan luas RTH (546,35 ha). Kebutuhan RTH terbesar berada di Kecamatan Cakung dengan kebutuhan luasan RTH sebesar 1068,48 Ha, sedangkan luas potensial di Kecamatan Cakung hanya sebesar 211,53 Ha.

Hingga tahun 2040 kebutuhan unit RTH publik skala kota hanya 1 unit, sehingga disarankan hanya dilakukan pengembangan taman yang sudah ada (Taman Kota Ria Rio). Perlu penyediaan fasilitas umum berupa WC umum, *gazebo/shelter*, arena bermain anak, dan perluasan lapangan parkir di Taman Kota Ria Rio. Dari segi keamanan dapat berupa penempatan dan penambahan lampu taman di berbagai titik khususnya di tiap sisi Taman Kota Ria Rio.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, S., & Sulistyarso, H. (2016). *Arahan Optimalisasi RTH Publik Kecamatan Kelapa Gading*. Jakarta Utara.
- Etiningsih, E. (2016). *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik*.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). *Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang*. Tangerang.
- Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY. (2017). *Evaluasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sagala, A. R., Prasetyo, A., Syakur, D. A., Amania, N. R., Radnawati, D., Syahadat, R. M., & Putra, P. T. (2017). *Perencanaan Taman Kota Sebagai Salah Satu Atribut Kota Hijau di Kecamatan Gedebade, Bandung*. Bandung.
- Sahabudin, W. M., & Ivoniarty, D. (2019). *Perancangan Lanskap Taman Tematik Aromaterapi Kebun Raya Kuningan Jawa Barat*. Kuningan.
- Setiadi, P. W., Niapele, S., & Salatohy, A. (2019). *Persepsi Masyarakat dan Tingkat Ketergantungan Terhadap Ruang Terbuka Hijau di Taman Nukila Kota Ternate*. Ternate.
- Setyani, W., Sitorus, S. R., & Panuju, D. R. (2017). *Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Kecukupannya di Kota Depok*. Depok.
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. (2017). *Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Taman Ayodia Jakarta Selatan*. Jakarta Selatan.
- Sumarauw, A. N. (2016). *Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandung*. Bandung.